

Penguasaan Kosa Kata baku pada Karangan Generasi Z di MA Al-Mukhlisin Salama Parado

St. Hawa¹; Burhanuddin²; Syamsinas Jafar³

^{1,2,3} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Mataram

Posel: sth37973@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk Mendiskripsikan penguasaan kosa kata baku pada karangan Generasi Z di MA Al-Mukhlisin Salama Parado. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini berjumlah 20 orang siswa siswa kelas XII MA Al-Mukhlisin Salama Parado. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak dilanjutkan dengan teknik catat dan metode dokumentasi untuk mengumpulkan dokumen tertulis. Analisis data yang digunakan adalah metode padan intralingual. Hasil penelitian menggambarkan bahwa penguasaan kosa kata baku pada karangan Generasi Z di MA Al-Mukhlisin berada di kategori cukup menguasai, ini dapat dilihat dari persentase sebesar 35%. Namun, masih terdapat beberapa karangan yang menggunakan kosa kata tidak baku. Namun, masih terdapat beberapa karangan yang lebih banyak menggunakan kosa kata tidak baku. Dalam kategori penguasaan kosa kata baku yang sangat menguasai, sekitar 2 orang (10%) dari siswa telah menunjukkan kemampuan yang sangat menguasai dalam menggunakan kosa kata baku. Pada kategori menguasai sebanyak 6 orang (30%), 7 orang (35%) penguasaan kosa kata baku cukup menguasai, dan 5 orang (25%) penguasaan kosa kata baku kurang menguasai.

Kata Kunci: *Karangan, Generasi Z, Penguasaan Kosa Kata Baku.*

Mastery Of Standard Vocabulary In Generation Z Writings At MA Al-Mukhlishin Salama Parado

Abstract: This research aims to describe the mastery of standard vocabulary in Generation Z essays at MA Al-Mukhlishin Salama Parado. This research method uses a qualitative approach. The subjects of this research were 20 class XII students at MA Al-Mukhlishin Salama Parado. The data collection method used was the listening method followed by note-taking techniques and documentation methods to collect written documents. The data analysis used was the intralingual matching method. The research results illustrate that mastery of standard vocabulary in Generation Z essays at MA Al-Mukhlishin is in the moderately mastered category, this can be seen from the percentage of 35%. However, there are still some essays that use non-standard vocabulary. However, there are still some essays that use more non-standard vocabulary. In the category of very good mastery of standard vocabulary, around 2 people (10%) of the students have demonstrated very good ability in using standard vocabulary. In the mastery category, 6 people (30%), 7 people (35%) had sufficient mastery of standard vocabulary, and 5 people (25%) had less mastery of standard vocabulary.

Keywords: Essays, Generation Z, mastery of standard vocabular.

PENDAHULUAN

Pendidikan dan perkembangan bahasa merupakan elemen kunci dalam pembentukan identitas dan perkembangan generasi muda. Salah satu aspek penting dalam perkembangan bahasa adalah penguasaan kosa kata baku. Kosa kata baku mencerminkan penggunaan kata-kata yang telah disepakati dan diterima secara luas oleh masyarakat. Dalam penelitian penguasaan kosa kata baku pada karangan Generasi Z menjadi penting, terutama dengan pengaruh era Industri 4.0.

Era Industri 4.0, yang ditandai oleh kemajuan teknologi digital dan konektivitas yang luas, telah memberikan pengaruh besar terhadap generasi sekarang. Penggunaan perangkat digital memungkinkan para penutur bahasa baik bahasa Indonesia maupun bahasa-bahasa asing lain di dunia mengakses informasi secara terbuka. Kemajuan teknologi dan informasi di abad-21 ini di dominasi oleh pengaruh penggunaan media sosial sehingga bahasa-bahasa yang digunakan oleh Generasi Z cenderung menggunakan istilah-istilah asing yang berbeda dengan bahasa Indonesia.

Generasi Z, yang lahir antara tahun 1995 hingga 2010 (dalam hamidah 2021:22), tumbuh dalam era di mana teknologi digital dan internet mendominasi kehidupan sehari-hari. Generasi ini terbiasa dengan penggunaan *smartphone*, media sosial, dan berbagai *platform digital*. Dalam lingkungan ini, mereka terpapar pada beragam bahasa dan kosa kata yang berbeda, terutama dalam konteks penggunaan istilah asing.

Penerapan penggunaan istilah asing oleh Generasi Z dapat mempengaruhi penguasaan kosa kata baku dalam karangan mereka. Dalam upaya untuk terlihat modern dan mengikuti tren global, Generasi Z sering kali menggunakan istilah asing dalam percakapan sehari-hari dan karangan mereka. Hal ini dapat menjadi tantangan dalam memahami dan menggunakan kosa kata baku dengan tepat dan benar. Penggunaan istilah asing yang tidak tepat dalam bahasa Indonesia dapat mengurangi kualitas karangan itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada beberapa Generasi Z yang ada di MA Al-Mukhlishin Salama Parado diperoleh penguasaan kosa kata baku mereka masih dikategorikan kurang. Hal tersebut diketahui dari hasil menulis satu topik yang ditentukan oleh

peneliti, bahasa yang mereka gunakan di dalam topik yang ditulis tersebut lebih banyak mengarah kepada bahasa tidak baku sehingga menjadi suatu permasalahan yang harus diperbaiki. Selain itu beberapa Generasi Z yang ada di MA Al-Mukhlisin Salama Parado masih banyak menuliskan kata menggunakan istilah bahasa asing ditengah-tengah paragraf. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang Penguasaan Kosa Kata Baku pada Karangan Generasi Z di MA Al-Mukhlisin Salama Parado tersebut.

LANDASAN TEORI

Berdasarkan permasalahan penelitian, terdapat beberapa teori yang diuraikan pada kajian teori ini, yaitu

Kosa Kata

Berdasarkan KBBI (2019) kosa kata adalah perbendaharaan kata atau banyaknya kata-kata yang dimiliki suatu bahasa. Oleh karena itu, semakin banyak kosa kata yang kita kuasai, semakin banyak pula perbendaharaan kata yang kita miliki. Dengan menguasai banyak kosa kata, akan membantu kita mengembangkan kemampuan komunikasi secara verbal. Pendapat ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Henry Guntur Tarigan (1986:197) bahwa kosa kata adalah kata-kata yang merupakan perbendaharaan suatu bahasa. Soedjito (1992:1) memberikan batasan kosa kata, yaitu semua kata-kata yang terdapat dalam suatu bahasa. Kata yang dipakai dalam suatu ilmu, Kekayaan kata yang dimiliki oleh seorang pembicara, daftar kata yang disusun kamus disertai penyelesaian singkat dan praktis.

Kosa Kata Baku

Kosa kata baku merupakan kata yang cara pengucapan atau penulisannya sesuai dengan kaidah-kaidah standar atau kaidah yang telah dibakukan. Kaidah standar yang dimaksud dapat berupa pedoman ejaan yang disempurnakan (EYD), tata bahasa baku, atau kamus umum. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata baku adalah kata yang dianggap benar secara morfologi, sintaksis, dan ejaan menurut kaidah bahasa Indonesia yang baku dan diakui secara umum (KBBI. 2020). Menurut Mulyono (1995:7) sebutan bahasa baku lazim disebut dengan istilah bahasa standar atau ragam bahasa.

Penguasaan Kosa Kata Baku

Menurut Tarigan (1988), penguasaan kosa kata baku secara kualitatif melibatkan pemahaman dan penggunaan kata-kata yang sesuai dengan norma bahasa yang berlaku. Tarigan menekankan bahwa pemahaman konteks dan penggunaan kata-kata yang benar secara tata bahasa dan ejaan merupakan aspek penting dari penguasaan kosa kata baku.

Karangan

Menurut Keraf 1994:2 (dalam LA ODE, R. A. 2015:2) karangan adalah bahasa tulis yang merupakan rangkaian kata demi kata sehingga menjadi sebuah kalimat, paragraf, dan akhirnya menjadi sebuah wacana yang dibaca dan dipahami.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan karangan adalah hasil rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan atau buah pikirannya melalui bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh orang lain yang membacanya.

Generasi Z

Generasi Z merupakan generasi yang lahir antara tahun 1995-2010. Generasi Z dominan melakukan kegiatan sosial melalui dunia maya. Generasi ini sudah tidak asing lagi dengan teknologi. Widyananda 2020 (dalam Indriyani, D., & Sartika, S. H.2022:69) menyatakan bahwa karakteristik dari generasi Z yaitu mereka lebih sering melakukan kegiatan sosial melalui dunia maya, juga cepat dalam mencari dan menemukan informasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menganalisis data kualitatif berupa penguasaan kosa kata baku Generasi Z yang ada di MA Al-Mukhlishin. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kosa kata baku yang ada dalam karangan generasi Z di MA Al-Mukhlishin Salama Parado. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini teks karangan Generasi Z yang ada di MA Al-Mukhlishin Salama Parado.

Dalam mengumpulkan data, metode yang digunakan adalah metode simak dengan teknik lanjutan catat dan metode dokumentasi (lihat Mahsun, 2017). Penyimakan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penyimakan terhadap bahasa tulis yaitu pada karangan Generasi Z dengan cara membaca karangan secara berulang-ulang. Teknik catat dalam penelitian ini digunakan dengan cara mencatat data-data kosa kata baku dalam karangan Generasi Z yang ada di MA Al-Mukhlishin Salama Parado, selanjutnya kemudian karangan Generasi Z tersebut dikumpulkan untuk kemudian diidentifikasi, serta ditandai bagian-bagian yang termasuk ke dalam kosa kata baku kemudia semua data di ambil gambarnya untuk memudahkan ketika menganalisis data.

Dalam menganalisis data penelitian, digunakan teknik hubung-banding membedakan HBB dan teknik hubung-banding menyamakan HBS. Teknik hubung-banding membedakan HBB digunakan untuk membedakan kata-kata pengganti atau padan yang digunakan dalam karya tulis Generasi Z sebagai pengganti kosa kata baku yang seharusnya digunakan. Selanjutnya, peneliti akan membandingkan kata-kata pengganti tersebut dengan kosa kata baku yang tepat dalam konteks kalimat dan teks secara keseluruhan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa penguasaan kosa kata baku pada karangan Generasi Z di MA Al-Mukhlishin berada di kategori cukup baik, ini dapat dilihat dari persentase sebesar 35%. Namun, beberapa karangan masih menggunakan kosa kata tidak baku, data tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel II. Presentase Penguasaan Kosa Kata Baku

Interval	skor pemerolehan	frekuensi	presentase	Kategori
≤ 5	4	2	10%	Sangat Menguasai
6-10	3	6	30%	Menguasai
11-16	2	7	35%	Cukup Menguasai
≥ 17	1	5	25%	Kurang Menguasai
Jumlah		20	100%	-

Tabel di atas menggambarkan bahwa penguasaan kosa kata baku pada karangan Generasi Z di MA Al-Mukhlishin pada kategori kurang menguasai sebanyak 5 orang (25%), 7 orang (35%) penguasaan kosa kata baku cukup menguasai, 6 orang (30%) penguasaan kosa kata baku menguasai, dan 2 orang (10%) penguasaan kosa kata baku sangat menguasai. Berdasarkan data tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa penguasaan kosa kata baku pada karangan Generasi Z

yang ada di MA Al-Mukhlisin berada di kategori cukup menguasai, ini dapat dilihat dari persentase sebesar 35%.

Dalam bagian ini akan dijelaskan lebih mendalam tentang penguasaan kosa kata baku pada karangan Generasi Z di MA Al-Mukhlisin Salama Parado yang telah ditampilkan di dalam Tabel II pada bagian 4.1.

Penguasaan Kosa Kata Baku Kategori Sangat Menguasai

Sesuai dengan Tabel II di atas penguasaan kosa kata baku pada karangan Generasi Z di MA Al-Mukhlisin Salama Parado menggambarkan bahwa pemerolehan kategori sangat menguasai 2 orang (10%). Pada kategori ini siswa menggunakan ≤ 5 kosa kata tidak baku pada karangan sesuai dengan Tabel I pada bagian 3.5 di atas. Berikut teksnya yang di deskripsikan berikut ini:

Teks 1

Pantai Tanawu

Pantai Tanawu merupakan pantai yang sangat indah di kampung halaman saya tepatnya di Kecamatan Parado. Pantai Tanawu merupakan salah satu keindahan surga yang belum diketahui secara global. Meskipun demikian masyarakat di Kota Bima umumnya mengetahui letak pantai tersebut.

Menurut saya akses jalan menuju pantai Tanawu *terbilang* sangat menguji adrenalin. Tanjakan dan turunan serta kerikil di sepanjang jalan tidak menyurutkan niat saya untuk menikmati keindahan yang berada di pantai tanawu tersebut. Saat tiba saya disuguhkan dengan hamparan rumah-rumah masyarakat di pinggir pantai, dengan tanaman pohon pisang di depan rumah masyarakat. Setelah berjalan masuk beberapa langkah kaki, saya disuguhkan dengan pantai yang berwarna biru dan pasir putih di sepanjang bibir pantai. Pantai Tanawu merupakan salah satu *list* pantai terbaik yang *bisa* anda kunjungi di hari *weekday* untuk melepas penat dari hiruk pikuknya kesibukan duniawi. (Siswa A)

Pada teks di atas terdapat penggunaan kata-kata serapan, dan sebagian besar dari mereka adalah baku dan telah diterima dalam penggunaan sehari-hari dalam bahasa Indonesia. Namun, terdapat beberapa kata yang dalam penggunaan standar dalam bahasa Indonesia seharusnya menggunakan kata yang lebih baku. Dalam karangan tersebut ditemukan sekitar 4 kosa kata dalam bentuk tidak baku.

- 1) **Weekday**: kata *weekday* adalah kata serapan dari Bahasa Inggris. Meskipun kata *weekday* cukup umum digunakan dalam percakapan sehari-hari, penggunaan yang lebih baku adalah *hari kerja* atau *hari biasa* untuk merujuk kepada hari Senin hingga Jumat.
- 2) **List**: Kata *list* dalam teks digunakan untuk merujuk kepada *daftar*. Lebih baku dalam bahasa Indonesia adalah menggunakan kata *daftar*. Jadi, meskipun *list* dapat dimengerti oleh banyak orang yang berbicara bahasa Indonesia, penggunaannya kurang baku atau formal dalam penggunaan tertentu.
- 3) **Bisa**: Kata *bisa* adalah bentuk kata tidak baku dari kata *dapat*. Penggunaan kata *bisa* dalam konteks ini tidak sesuai dengan ejaan atau tata bahasa.
- 4) **Terbilang**: Bentuk baku dari kata *terbilang* dalam kalimat tersebut adalah *cukup*. Oleh karena itu, kalimatnya dapat disusun ulang sebagai berikut: *Akses jalan menuju pantai tanawu sangat cukup menguji adrenalin*. Dalam kalimat tersebut, kata *cukup* digunakan untuk menyatakan tingkat kesulitan atau tantangan yang dihadapi dalam akses ke pantai tersebut. Penggunaan kata *terbilang* dalam konteks ini tidak sesuai dengan ejaan atau tata bahasa.

Penguasaan Kosakata Baku Kategori Menguasai

Berdasarkan Tabel II di atas maka dapat dinyatakan bahwa penguasaan kosakata baku Generasi Z di MA Al-Mukhlisin Salama Parado pada kategori menguasai 6 orang (30%). Pada kategori ini siswa menggunakan 6-10 kosakata tidak baku pada karangan sesuai dengan Tabel I pada bagian 3.5 di atas, ini dapat dilihat dari beberapa sampel karangannya berikut:

Teks 1

Pesona pantai lere

Pantai lere merupakan salah satu tempat yang banyak dikunjungi dan *di minati* oleh penduduk *dikecamatan* Parado bahkan tidak sedikit dari penduduk di luar kecamatan Parado yang mengunjungi pantai tersebut.

Keindahannya *pula* yang menjadikan orang-orang berminat untuk menghabiskan hari libur mereka atau biasa disebut dengan weekend. Salah satu keindahan yang ada dipantai lere yakni di pinggir pantai dihiasi dengan bebatuan kecil-kecil, ayunan, serta suasana pantai yang sejuk.

Para wisatawan juga ada yang menghabiskan waktunya bersama keluarga, teman, dan para guru. Mereka biasanya membakar ayam dan beberapa menu lainnya. Selain itu juga ada yang menghabiskan *weekend* mereka dengan memfoto dan mengvideo sehingga dapat dijadikan *moment* ataupun kenangan. (siswa HK).

Dalam karangan "Pesona Pantai Lere" sebagian besar kosakata yang digunakan adalah baku dalam bahasa Indonesia. Namun, ada beberapa kata serapan dan kata-kata yang tidak baku yang digunakan. Pada karangan ini menggunakan 8 kosakata tidak baku sehingga berada di kategori baik, berdasarkan tabel II di atas. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut tentang kosakata tidak baku yang digunakan dalam teks:

- 5) **di minati:** kata *di minati* merupakan bentuk tidak baku dari *diminati*.
- 6) **dikecamatan:** kata *dikecamatan* merupakan bentuk tidak baku dari *di kecamatan*.
- 7) **Pula:** Kata *pula* adalah bentuk tidak baku dari kata *juga*. Dalam bahasa Indonesia, *pula* digunakan sebagai kata sandang tambahan yang memberikan arti tambahan atau penekanan pada suatu pernyataan. Kata *juga* adalah bentuk yang lebih baku dan umum digunakan dalam konteks yang sama sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- 8) **Membakar ayam:** kata *membakar ayam* merupakan bentuk tidak baku dari *memanggang ayam*.
- 9) **Weekend:** Kata *weekend* digunakan dalam konteks teks sebagai kata serapan yang tidak baku. Lebih baku dalam bahasa Indonesia adalah menggunakan kata *akhir pekan* untuk merujuk kepada hari Sabtu dan Minggu.
- 10) **Moment:** kata *moment* adalah bentuk tidak baku dari kata *momen*, *waktu* atau *saat*. Kata *moment* berasal dari Bahasa Inggris.

Penguasaan Kosakata Baku Kategori Cukup Menguasai

Berdasarkan Tabel II di atas maka dapat dinyatakan bahwa penguasaan kosakata baku Generasi Z di MA Al-Mukhlisin pada kategori cukup menguasai 7 orang (35%), Pada kategori ini siswa menggunakan 11-16 kosakata tidak baku pada karangan sesuai dengan Tabel I pada bagian 3.5 di atas, ini dapat dilihat dari beberapa sampel karangannya berikut:

Teks 1

Karangan:

Pada hari Minggu kemarin kami berkunjung ke tempat wisata yang berada di desa kami, yaitu desa Lere, di sana terdapat pantai yang sangat indah. Kami bermain dipinggir pantai sambil *susun* batu yang berada *dipinggir* pantai. Kami juga *main* pasir dan mengejar ombak. Hal tersebut sangat *seru* kebahagiaan yang sangat sederhana *menurutku* pada saat itu kami juga berfoto di pinggir pantai. Setelah itu kami langsung pulang ke rumah masing-masing.

Dalam perjalanan pulang kami bercerita sepanjang jalan dan juga bercandaria. *Aku* sangat senang *bisa* bermain di pantai itu bersama teman-teman. Walaupun *pas* kami sampai rumah matahari sudah mulai tidak terlihat lagi dan kami pun kebingungan karena tidak membawa baju ganti. *Tapi* tidak apa-apa karena *aku* sangat senang *bisa* mandi air laut lagi. (siswa RA).

Di dalam teks ini, terdapat beberapa kata yang digunakan dengan benar, tetapi beberapa diantaranya menggunakan kosa kata tidak baku. Dalam karangan ini ditemukan 11 kosa kata tidak baku. sesuai dengan Tabel II di atas karangan ini masuk kedalam kategori cukup baik. Bebrapa kosa kata tidak baku yang digunakan dalam karangan tersebut ialah:

- 11) **dipinggir:** kata *dipinggir* sebaiknya diganti menjadi *di pinggir* agar lebih sesuai dengan tata bahasa yang benar. Karena penulisan kata *dipinggir* tidak sesuai dengan tata bahasa Indonesia.
- 12) **Susun:** kata *susun* sebaiknya diganti menggunakan *menyusun* agar lebih sesuai dengan tata bahasa yang benar.
- 13) **main:** kata *main* sebaiknya diganti menjadi *bermain* agar lebih sesuai dengan tata bahasa yang benar.
- 14) **Seru:** Kata *seru* adalah kata yang umum digunakan dalam bahasa sehari-hari untuk mengungkapkan kegembiraan atau kesenangan. Dalam konteks yang lebih formal atau karangan yang lebih baku adalah kata *menyenangkan*.
- 15) **Menurutku:** Kata *menurutku* adalah kata yang umum digunakan dalam bahasa sehari-hari untuk mengungkapkan pendapat. Dalam konteks yang lebih formal atau karangan yang lebih baku menggunakan kata *menurut saya*.
- 16) **Bisa:** Kata *bisa* adalah bentuk kata tidak baku dari kata *dapat*. Penggunaan kata *bisa* dalam konteks ini tidak sesuai dengan ejaan atau tata bahasa.
- 17) **Walaupun Pas kami:** Penggunaan kata *pas* dalam kalimat *walaupun pas kami* dapat diganti dengan kata-kata yang lebih deskriptif dan jelas untuk membuat kalimat lebih baku seperti *Walaupun pada saat itu*.
- 18) **tapi:** Kata *tapi* merupakan bentuk tidak baku dari kata *tetapi*. Penggunaan kata *tapi* dalam konteks ini tidak sesuai dengan ejaan atau tata bahasa

Penguasaan Kosa Kata Baku Kategori Kurang Menguasai

Berdasarkan Tabel II di atas maka dapat dinyatakan bahwa penguasaan kosa kata baku Generasi Z di MA Al-Mukhlisin pada kategori kurang menguasai 5 orang (25%), ini dapat dilihat dari beberapa sampel karangannya berikut:

Teks 1

Tempat wisata

Pada hari *Jum'at* saya pergi ke pelabuhan untuk mengantar abang saya yg pergi kuliah di Makassar, pada sampainya saya *dn* keluarga saya di pelabuhan cuacanya disana panas sekali.

Setelah itu kami *lihat* kapal yg bersandar *dn* banyak sekali penumpang di atas kapal itu *lalu* mereka *tunggu* kapal yg sedang bersandar, banyak sekali orang-orang yang *jual* makanan dan minuman *disana*, pada saat di sana saya membeli minuman karena saya haus *dn* saya membeli juga rujak *dn* adik saya meminta rujak itu *lalu* saya kasih.

Setelah semua penumpang itu turun *lalu* abang saya naik ke atas kapal untuk menaruh barang-barang yg dibawa, *lalu* dia turun kembali *utk* salaman kepada kami semua pada saat saya *salam* saya langsung menangis ketika *lihat* abang saya pergi *dn* kapal pun bunyi *utk* ke 3 kali *lalu* abang saya naik ke kapal *dn* pergi ke Makassar *utnk* mencari ilmu. (karangan siswa G)

Dalam teks karangan di atas terdapat beberapa kata yang merupakan bentuk baku dalam bahasa Indonesia, namun Sebagian besar dari kosa kata tersebut adalah bentuk tidak baku. susunan kata yang digunakan pun lebih banyak menggunakan kosa kata tidak baku. Berikut adalah penjelasannya:

- 19) **Jum'at**: Penulisan *Jum'at* dengan huruf kapital dan tanda petik satu adalah bentuk tidak baku. bentuk baku dari kata tersebut adalah *Jumat*.
- 20) **yg**: Seharusnya ditulis sebagai *yang* yang merupakan bentuk baku dalam bahasa Indonesia. Kata tersebut menjadi tidak baku karena penulisan kata *yang* yang ditulis singkat menjadi *yg* tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan.
- 21) **dn**: Seharusnya ditulis sebagai *dan* yang merupakan bentuk baku dalam bahasa Indonesia. Kata tersebut menjadi tidak baku karena penulisan kata *dan* yang ditulis singkat menjadi *dn* tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan.
- 22) **Jual**: kata *jual* pada karangan tersebut merupakan kata tidak baku dari *menjual* atau *berjualan*.
- 23) **Disana**: Kata *disana* merupakan bentuk tidak baku dari kata *di sana*.
- 24) **Kami lihat**: kata *kami lihat* adalah bentuk tidak baku dari *kami melihat*.
- 25) **Salam**: kata *salam* pada karangan tersebut merupakan kata tidak baku dari *salaman* atau *bersalaman*.
- 26) **utk**: Seharusnya ditulis sebagai *untuk*. Kata tersebut menjadi tidak baku karena penulisan kata *untuk* yang ditulis singkat menjadi *utk* tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan.
- 27) **Lalu**: seharusnya menggunakan kata *kemudian*.
- 28) **tunggu**: kata *tunggu* pada karangan tersebut merupakan bentuk tidak baku dari kata *menunggu*.

PENUTUP

Hasil penelitian menggambarkan bahwa penguasaan kosa kata baku pada karangan Generasi Z di MA Al-Mukhlisin berada di kategori cukup baik, ini dapat dilihat dari persentase sebesar 35%. Namun, masih terdapat beberapa karangan yang lebih banyak menggunakan kosa kata tidak baku. Dalam kategori penguasaan kosa kata baku yang sangat baik, sekitar 2 orang (10%) dari siswa telah menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam menggunakan kosa kata baku. Pada kategori kurang baik sebanyak 5 orang (25%), 7

orang (35%) penguasaan kosa kata baku cukup baik, dan 6 orang (30%) penguasaan kosa kata baku baik.

Generasi Z di MA Al-Mukhlisin Salama Parado memiliki penguasaan yang cukup baik dalam penguasaan kosa kata baku dalam karangan mereka. Namun, masih ada sebagian kecil siswa yang perlu lebih memperbaiki penggunaan kosa kata baku dalam tulisan mereka. Penguasaan kosa kata baku yang baik adalah langkah penting dalam meningkatkan

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2019). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Kelima)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Characteristics and Key Influencers (2018). "Defining Generation Z". *International Journal of Management, Technology, and Social Sciences* 3 (2): 1-9.
- Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Indriani, S., & Utari, E. (2018). Analisis Kemampuan Penggunaan Kosakata Baku dalam Bahasa Indonesia pada Mahasiswa di Kota Bandung. *Jurnal Kebahasaan, Sastra, dan Pengajaran*, 1(1), 1-12.
- Indriyani, D., & Sartika, S. H. (2022). Persepsi Generasi Z pada Penggunaan E-wallet selama Pandemi Covid-19. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari dan Manajemen*, 6(1), 69. Universitas Siliwangi.
- Kemendikbud. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia V Versi Daring*. Aplikasi Offline.
- Mahsun. (2017). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Tarigan, H. G. (1988). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.